

Keterampilan komunikasi interpersonal kepala sekolah kotribusinya terhadap kinerja guru

*(the principal's interpersonal communication skills contribute to teacher
performance)*

Necha Clorenza Br Pinem¹, Nani Imaniyati^{2*}

^{1,2} Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia

ABSTRAK

Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal yang salah satunya adalah komunikasi interpersonal kepala sekolah. Artikel ini membahas hasil penelitian tentang hubungan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kinerja guru jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Cimahi. Metode yang digunakan adalah metode survey ekspalanasi (*eksplanatory survey*) dengan pendekatan kuantitatif, sementara instrumen yang digunakan adalah angket yang disebarakan kepada 66 orang guru sebagai responden. Analisis korelasi untuk kedua variabel sama-sama ordinal menggunakan Teknik analisis data Korelasi *Rank Spearman*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan dari komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kinerja guru jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Cimahi.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Kinerja Guru

ABSTRACT

Teacher performance is influenced by several factors, both internal and external factors, one of which is the principal's interpersonal communication. This article discusses the results of research on the relationship of principal interpersonal communication with the performance of teachers majoring in Office Administration of Private Vocational High Schools in Cimahi City. The method used is an explanatory survey method with a quantitative approach, while the instrument used is a questionnaire distributed to 66 teachers as respondents. The correlation analysis for both variables is ordinal using the Spearman Rank Correlation data analysis technique. The results showed that there was a positive and significant relationship between the principal's interpersonal communication and the performance of teachers majoring in office administration at Private Vocational High Schools in Cimahi City.

Keywords *Interpersonal communication, Teacher performance*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan salah satu kebutuhan masyarakat pemakai jasa pendidikan. Berbagai upaya dilakukan sekolah demi meningkatkan mutu sekolah yang lebih baik agar dapat menarik calon peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya. Peningkatan mutu sekolah dengan mengoptimalkan kinerja guru salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah, seperti yang kita ketahui guru memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan profesional.

Dewasa ini perkembangan SDM dipandang bukan hanya sebagai sumber daya belaka melainkan berupa aset bagi sebuah organisasi, investasi sumber daya manusia ini diharapkan membawa peningkatan terhadap kinerja organisasi apabila dikembangkan secara terencana dan maksimal.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menunjang peningkatan kinerja guru. Gambaran kinerja guru ini dapat kita lihat melalui prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Supardi (2013, hal. 54) Kinerja guru dapat disebut sebagai kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik yang dibimbingnya dengan cara meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakannya.

Tabel 1
Nilai Ujian Nasional

No	Sekolah	Tahun			Rata-rata	Kategori
		2017	2018	2019		
1	SMK Pasundan 3 Cimahi	53,75	45,21	46,74	49	D
2	SMK PGRI 2 Cimahi	53,75	45,21	46,74	48	D
3	SMK PGRI 1 Cimahi	51,51	45,37	46,33	47	D

Sumber: hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai ujian nasional siswa SMK di beberapa sekolah swasta Kota Cimahi di atas masih berada pada kategori D yakni kurang. Hasil UN ini dapat menjadi salah satu gambaran kinerja guru bahwa kompetensi yang seharusnya tercapai belum terlaksana dengan baik oleh guru yang mengajar sehingga berdampak nilai peserta didik yang masih kurang.

Dalam upaya mencapai kinerja guru yang maksimal, seorang guru harus memiliki kompetensi yang harus dicapai dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Indikator Penilaian Kinerja guru (PKG) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 yang mewajibkan pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru

seharunya dilaksanakan secara lengkap dalam menjalankan profesinya, hal tersebut tidak hanya tertera dalam undang-undang tetapi juga secara rasional.

Indikator kompetensi guru diantaranya pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Gambaran kinerja guru secara jelas dapat dilihat dari hasil kinerja yang dinilai oleh kepala sekolah, biasanya penilaian kinerja dilaksanakan dengan waktu yang berkala. Berdasarkan data diberikan oleh pihak sekolah yakni dari tiga sekolah SMK Swasta di Kota Cimahi menunjukkan penilaian kinerja guru di ketiga sekolah tersebut belum stabil dari beberapa tahun kebelakang. Hal ini dapat dipengaruhi beberapa faktor yang bersumber dari internal maupun eksternal guru.

Seperti yang sudah disebutkan diatas kinerja guru dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, Arifin dalam (Susanto, 2016, hal. 73) mengatakan bahwa faktor internal biasanya meliputi sistem kepercayaan, pendidikan, informasi, dan komunikasi berpengaruh bagi pembentukan suatu kinerja . Sehubungan dengan kinerja guru yang dinilai oleh kepala sekolah tentunya komunikasi yang terjalin antara keduanya harus efektif.

Dalam jurnal *“The Interpersonal Challenges of Instructional Leadership: Principals’ Effectiveness in Conversations About Performance Issues”* oleh (Fevre & Robinson, 2015) membahas tentang efektivitas kepala sekolah dalam berkomunikasi mengenai kinerja yang dilakukan terhadap 27 kepala sekolah yang melakukan percakapan dengan guru. Dari hasil penelitian tersebut secara keseluruhan menunjukkan tingkat keterampilan komunikasi yang rendah hingga sedang dari kedua belah pihak baik kepala sekolah maupun guru. Memperkuat hasil penelitian tersebut, Sedarmayati (2001) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terciptanya kinerja pegawai adalah faktor komunikasi.

Melalui keterampilan komunikasi interpersonal yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru jika diterapkan dengan baik dapat mengembangkan tugas yang diembannya serta disiplin yang tinggi pula sehingga tingkat kinerja guru dapat menjadi lebih baik. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan analisis pada beberapa satuan pendidikan SMK Swasta di Kota Cimahi.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah

Komunikasi merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam dunia kerja, dengan membangun suatu iklim kerja yang mendukung sangat diperlukan komunikasi yang baik.

Menurut Ngalimun (2017, p. 20) Komunikasi merupakan alat yang dibutuhkan untuk kelancaran tercapainya suatu tujuan. Proses komunikasi dalam sebuah organisasi tentu harus selaras dengan tujuan pencapaian dalam suatu kelompok maupun lingkungan masyarakat.

Pengelolaan pengorganisasi sekolah yang baik dapat dipastikan ditunjang oleh peran penting seorang kepala sekolah yang memimpin organisasi termasuk kegiatan proses komunikasi yang terjadi antara kepala sekolah dengan warga sekolah yang

lainnya. Devito dalam (2011, p. 4) “komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan atau informasi oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan kesempatan untuk memberikan umpan balik segera (*feedback*).”

Kambeya (2009, p. 1) “Poor interpersonal communication of the principal affected the emotional and physical states of teacher such as depression, low self esteem, feelings of incompetence, and seeking new place of employment. When principal demonstrated good interpersonal communication skills, the teacher were motivated to give more than 100% effort.” hal yang dapat mempengaruhi keadaan fisik dan mental para guru adalah komunikasi dari kepala sekolah. seperti kepercayaan yang minim terhadap kepala sekolah, depresi, insecure terhadap kemampuan yang dimiliki dan berusaha mencari pekerjaan lain. akan tetapi, jika kepala sekolah memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik maka para guru juga akan termotivasi saat melakukan pekerjaannya dengan maksimal dalam mengajar.

Cangara (2006, p. 31) menyatakan dalam proses komunikasi perlu ada keterbukaan dan kerjasama yang baik antara guru dan kepala sekolah, sehingga dapat tercapai tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. haikiat dalam hubungan interpersonal yaitu ketika terjadi komunikasi, bukan hanya menyampaikan sebuah pesan, tetapi menentukan kualitas sarana yang penting untuk dapat menjalin hubungan harmonis dalam segala faktor, oleh sebab itu dibutuhkan adanya komunikasi interpersonal yang baik.

Komunikasi interpersonal kepala sekolah dikatakan baik apabila yaitu; (1) mempunyai sikap terbuka dalam menanggapi segala informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan antar individu, (2) memiliki empati, dengan merasakan perasaan orang lain, (3) dukungan, dengan situasi terbuka yang mendukung komunikasi agar berlangsung dengan efektif, (4) rasa positif, selalu berfikir positif atas diri sendiri dan mendukung selalu orang untuk berkomunikasi dengan aktif, (5) sederajat yaitu pengakuan untuk saling menghargai satu dengan yang lain.

Kinerja Guru

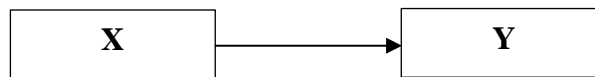
Dalam melaksanakan tugasnya, guru perlu memperhatikan kinerjanya. Suharsaputra (2013, p. 166) Pusat dalam pencapaian harapan kualitas lulusan lembaga pendidikan yang sering disebut kinerja guru. Guru juga bisa disebut sebagai pemimpin pendidikan karena menentukan sebuah proses kegiatan pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut menjadi gambaran apa yang telah dilakukan guru saat pelaksanaan tugasnya. Kinerja guru merupakan gambar hasil kerja yang bersangkutan dengan tugas yang telah diterima dan bentuk tanggung jawab yang telah diambil. (Uno & Lamatenggo, 2012, p. 93)

Pada dasarnya kinerja guru adalah bukti kerja yang telah dilakukannya dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Kinerja guru akan sangat menentukan kualitas dari hasil pendidikan, karena guru adalah bagian paling banyak berinteraksi langsung dengan siswa saat melakukan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Untuk meningkatkan kinerja guru yang perlu diperhatikan yaitu

pengetahuan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru. Faktor internal termasuk motivasi, komitmen, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, dan kepuasan hasil kerja. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitarnya diantaranya termasuk kemampuan komunikasi interpersonalnya.

Ketika kemampuan komunikasi interpersonal kepala sekolah dapat bersatu dan berjalan dengan baik tidak hanya memberikan pengarahan dan pengawasan saja, hal tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi kinerja guru. Kepala sekolah juga harus mampu mengkomunikasikan hal penting untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif dan dinamis, tidak hanya memberikan pengarahan dan pengawasan saja, akan tetapi dengan menciptakan suasana tersebut akan mampu mendorong keinginan guru untuk berkarya yang akan memacu kinerjanya. Pada kenyataannya fenomena yang terjadi dilapangan adalah hubungan antar guru dan kepala sekolah lebih mengacu pada birokratis dan administratif sehingga tidak terciptanya suasana dan budaya profesional akademik didalam kalangan guru.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka dapat dilakukan pembuatan model hubungan variabel dan hipotesis penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y

Keterangan:

X : Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah

Y : Kinerja Guru

—→ : Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Pengajuan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak Terdapat Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

H_1 : Terdapat Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Kinerja Guru

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode survey. Responden dalam penelitian ini adalah guru Jurusan OTKP di tiga SMK Swasta di Kota Cimahi yaitu SMK PGRI 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, dan SMK Pasundan 3 Cimahi. Total guru OTKP dari tiga sekolah tersebut yaitu 66 guru.

Berdasarkan metodenya, penelitian ini merupakan penelitian survei, yakni penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga

ditemukan fakta atau keterangan secara factual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuat rencana atau pengambil keputusan. Penelitian survei ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dan umumnya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. Sementara jika dilihat berdasarkan tujuan penelitiannya, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian verifikatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap fenomena dengan teori yang sudah ada. (Sambas Ali Muhidin, 2017, p. 17)

Implikasi dan metode penelitian survei verifikatif ini adalah alat pengumpul data berupa kuesioner yang dibuat terhadap 66 guru jurusan OTKP SMK Swasta di Kota Cimahi. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian sampel. Selain itu teknik analisis data menggunakan bantuan statistic, sebagai alat untuk menguji proposisi hipotetik yang sudah dibuat, yaitu menguji ada tidaknya hubungan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kinerja guru. Berkaitan dengan tujuan tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisi Deskriptif Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah

Variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah diukur dengan lima indikator yang diuraikan ke dalam 17 pernyataan angket. Pada tabel 2 dibawah ini disajikan rekapitulasi tanggapan responden terhadap indikator komunikasi interpersonal kepala sekolah.

Tabel 1
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah

No	Indikator	Item Soal	Persentase	Penafsiran
1	Keterbukaan (<i>openness</i>)	1-4	55,30%	Cukup Efektif
2	Empati (<i>emphaty</i>)	5-7	55,05%	Cukup Efektif
3	Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)	8-10	53,03%	Cukup Efektif
4	Sikap Positif (<i>positiveness</i>)	11-14	53,78%	Cukup Efektif
5	Kesetaraan (<i>equality</i>)	15-17	52,02%	Cukup Efektif
Persentase Rata-rata			53,83%	Cukup Efektif

Sumber: Skor Hasil Pengolahan Data Jawaban Responden

Berdasarkan gambar diatas, hasil perhitungan persentase rata-rata Variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah adalah sebesar 53,83%. Jika dilihat dari kategori deskripsi variabel, maka persentase 53,83 berada pada rentang 51,00-75,00%

yang berarti termasuk ke dalam kategori Cukup Efektif. Dapat dilihat juga bahwa setiap indikator pada Variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah memiliki persentase rata-rata yang berbeda.

Jika diurutkan, indikator keterbukaan (openness) memperoleh persentase rata-rata paling tinggi dibanding indikator lainnya yaitu sebesar 55,30%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan keterbukaan dipersepsi oleh guru-guru paling banyak terlihat seperti adanya sifat kejujuran saat berkomunikasi dan saling menerima masukan dan pendapat antara komunikator dan komunikan.

Kedua yaitu indikator Empati (emphaty) memperoleh persentase rata-rata sebesar 55,05% berada pada kategori cukup efektif. Ketiga yaitu indikator sikap positif (positiveness) memperoleh persentase rata-rata sebesar 53,78% berada pada kategori cukup efektif. Selanjutnya keempat yaitu indikator sikap mendukung (suportiveness) memperoleh persentase 53,03% berada pada kategori cukup efektif. Terakhir yaitu indikator kesetaraan (equality) memperoleh persentase rata-rata 52,02% berada pada kategori cukup efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan analisis Variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X) memperoleh informasi bahwa efektivitas komunikasi interpersonal yang dijalankan oleh kepala sekolah di SMK Swasta Kota Cimahi berada pada kategori cukup efektif, namun demikian efektivitas komunikais interpersonal kepala sekolah masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kategori efektif agar dapat menciptakan komunikasi yang lebih baik.

Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Guru

Variabel kinerja guru diukur dengan lima indikator yang diuraikan ke dalam 14 pernyataan angket. Pada tabel 3 dibawah ini disajikan rekapitulasi tanggapan responden terhadap indikator kinerja guru.

Tabel 2
Rekapitulasi Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kinerja Guru

No	Indikator	Item Soal	Persentase	Penafsiran
1	Kualitas Kerja	1-3	55,06%	Cukup Efektif
2	Kecepatan/ Ketepatan Kerja	4-5	56,06%	Cukup Efektif
3	Inisiatif dalam Kerja	6-8	58,58%	Cukup Efektif
4	Kemampuan Kerja	9-10	49,24%	Cukup Efektif
5	Komunikasi	11-14	56,81%	Cukup Efektif
Persentase Rata-rata			55,15%	Cukup Efektif

Sumber: Skor Hasil Pengolahan Data Jawaban Responden

Berdasarkan gambar diatas, hasil perhitungan persentase rata-rata Variabel Kinerja Guru adalah sebesar 55,15%. Jika dilihat dari kategori deskripsi variabel, maka persentase 55,15% berada pada rentang 51,00-75,00% yang berarti termasuk ke dalam kategori Cukup Tinggi. Dapat dilihat juga bahwa setiap indikator pada Variabel Kinerja Guru memiliki persentase rata-rata yang berbeda.

Jika diurutkan, indikator Inisiatif Kerja memperoleh persentase rata-rata paling tinggi dibanding indikator lainnya yaitu sebesar 58,58%. Temuan ini mengindikasikan bahwa Inisiatif Kerja dipersepsi oleh guru-guru bahwa kemampuan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta kemampuan menggunakan berbagai inventaris sekolah sebagai media pembelajaran paling banyak didukung oleh Indikator Inisiatif Kerja.

Kedua yaitu indikator Komunikasi memperoleh persentase rata-rata sebesar 56,81% berada pada kategori cukup efektif. Ketiga yaitu indikator Kecepatan/Ketepatan Kerja memperoleh persentase rata-rata sebesar 56,06% berada pada kategori cukup efektif. Selanjutnya keempat yaitu indikator Kualitas Kerja memperoleh persentase 55,06% berada pada kategori cukup efektif. Terakhir yaitu indikator Kemampuan Kerja memperoleh persentase rata-rata 49,24% berada pada kategori cukup efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan analisis Variabel Kinerja Guru (Y) memperoleh informasi bahwa Tingkat Kinerja Guru juisna OTKP SMK Swasta Kota Cimahi berada pada kategori cukup tinggi. Oleh karena itu diharapkan kinerja guru ini mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih baik agar terwujudnya tujuan organisasi yang diharapkan.

Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala dengan Kinerja Guru

Berdasarkan perhitungan hipotesis dari pengolahan data *SPSS 25.0 for windows* maka diperoleh nilai ρ_{hitung} sebesar 0,346 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil daripada α ($0,004 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan H_1 diterima dengan kesimpulan “Terdapat Hubungan Positif antara Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.”

Setelah diketahui besar koefisien tersebut, untuk mengetahui kekuatan hubungan antara Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X) dan Kinerja Guru (Y), penulis mengambil pedoman dari tabel batas-batas korelasi *Guilford Emprical Rules*. Hasil nilai perhitungan korelasi yang didapat sebesar 0,346, ini berarti nilai korelasi tersebut berada pada rentang $\geq 0,20 - < 0,40$ dan berada pada interpretasi atau kategori hubungan rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai komunikasi interpersonal kepala sekolah berada pada kategori cukup efektif, begitu pula dengan kinerja guru jurusan OTKP SMK Swasta di Kota Cimahi berada pada kategori cukup. Dalam hubungan komunikasi interpersonal kepala sekolah memiliki hubungan positif dengan kinerja guru. Implikasi yang dapat diambil dalam memaksimalkan

kinerja guru, yaitu perlu adanya kesadaran antara kepala sekolah dan guru dalam berkomunikasi baik sebagai komunikator atau komunikan agar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Fevre, D. M., & Robinson, V. M. (2015). The Interpersonal Challenges of Instructional Leadership: Principals' Effectiveness in Conversations About Performance Issues. *Educational Administration Quarterly*, 58-59.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Sambas Ali Muhidin, A. M. (2017). *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Sedarmayati. (2001). *SumberDaya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Suharsaputra. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Suranto, A. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vanessa, N. K. (2009). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.